**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MATERI SHOLAT MELALUI PENERAPAN METODE**

**GUIDED TEACHING KELAS III DI MI AL-ISLAH**

**KALEGEN BANDONGAN MAGELANG**

**TAHUN AJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Sarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri



Disusun oleh

Nama : ZULIYAH

NIM : 11408135

Program studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI Ekstensi )

Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**SALATIGA**

**2010**

**KEMENTERIAN AGAMA**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISAM NEGERI (STAIN) SALATIGA**

Jl. Tentara Pelajar 02 Telp. (0298) 323706 Fax 323433 Salatiga 50721

Websita : [www.stainsalatiga.ac.id](http://www.stainsalatiga.ac.id) E-mail: administrasi@stainsalatiga.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul :UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MATERI SHOLAT MELALUI PENERAPAN METODE GUIDED TEACHING KELAS III DI MI AL-ISLAH KALEGEN BANDONGAN MAGELANG TAHUN AJARAN 2009/2010

Nama : Zuliyah

NIM : 11408135

Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI Ektensi )

Salatiga, 2010

**DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sekretaris**

**Dr. Imam Sutomo,M.Ag. Dr. Rahmat Hariyadi,M.Pd.**

NIP.19580827 198303 1 002 NIP.19670112 199203 1 005

**Penguji I Penguji II**

**Dra. Siti Zumrotun,M.Ag. Rovi’in,M.Ag.**

NIP. 1967 0115 199803 2 002 NIP. 19730526 19990 3 1 005

**Pembimbing**

**Mukti Ali,S.Ag.M.Hum.**

**NIP.19750905201121001**

iii

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Zuliyah

NIM : 11408135

Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI Ekstensi )

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MATERI SHOLAT MELALUI PENERAPAN METODE GUIDED TEACHING KELAS III DI MI AL-ISLAH KALEGEN BANDONGAN MAGELANG TAHUN AJARAN 2009/2010

Merupakan karya ilmiah yang saya buat sendiri dan menurut pengamatan serta keyakinan saya, skripsi ini tidak mengandung bagian skripsi atau karya ilmiah yang pernah diterbitkan atau ditulis orang lain, kecuali kutipan referensi yamg dimuat di dalam skripsi

Apabila ternyata kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup menerima sangsi akademik dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Salatiga.

Salatiga, 12 Juli 2010

Yang menyatakan

**Zuliyah**

iv

**MOTTO**

Artinya

“*Mereka manjawab, Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana .”*

{ Q.S. Al-Baqarah [ 2 ] :32}

* *Shalat merupakan “ sekolah ” bagi seorang Muslim untuk mempelajari proses adaptasi yang benar melalui berbagai perubahan situasi dan kondisi yang menghalangi pelaksanaan ibadah shalat.*
* *Setiap ibadah yang benar memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak dan pendidikan jiwa orang yang melaksanakan. Pengaruh tersebut berasal dari ruh dan perasaan sebagai sumber pengagungan dan ketundukan kita terhadap-Nya. Apabila ada ibadah yang kosong dari makna ini, ia bukanlah ibadah , seperti gambar dan patung manusia bukankah manusia itu sendiri.*

v

**PERSEBAHAN**

1. *Ayah dan Ibu tercinta.*
2. *Suamiku yang selalu memotivasi dan yang selalu mendampingi.*
3. *Anak-anakku yang selalu mendukung.*
4. *Saudaraku yang selalu memberikan support baik pikiran maupun tenaga.*
5. *Teman-teman sejawat yang telah ikut membantu*

vi

**ABSTRAK**

Nama : Zuliyah

NIM : 11408135

Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI Ekstensi )

Pembimbing : Mukti Ali.S.Ag.M.Hum

Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN PRESTAI BELAJAR FIQIH TENTANG SHOLAT MELALUI PENERAPAN METODE GUIDED TEACHING KELAS III DI MI AL-ISLAH KALEGEN BANDONGAN MAGELANG TAHUN AJARAN 2009/2010

Penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) di MI AL-ISLAH Kalegen, Bandongan, Magelang. Yang perlu sekali dilaksanakan demi kemajuan Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kondisi yang memprihatinkan yaitu dengan berdirinya gedung yang berstatus swasta hasil dari swadaya masyarakat yang tenaga pengajarnya mayoritas berstatus nonPNS sehingga dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode lama hingga untuk meningkatkan kualitas Sekolah masih lemah.

Melihat kondisi Madrasah yang seperti itu maka penulis mencoba memberikan metode pembelajaran baru yaitu metode *Guided Teaching* maksudnya penulis memberikan pengajaran yang terbimbing atau terpandu yang diberikan di kelas III MI AL-ISLAH Kalegen, Bandongan, Magelang, pada mata pelajaran fiqih materi sholat sunah.

Dalam mengadakan pembelajaran dengan metode baru yaitu *Guided Teaching* penulis yakin bahwa prestasi belajar siswa akan meningkat, sehingga kualits Sekolah akan menjadi lebih baik dengan prestasi yang memuaskan.

vii

**KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :

“UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR FIQIH MATERI SHOLAT MELALUI PENERAPAN METODE GUIDED TEACHING KELAS III DI MI AL-ISLAH KALEGEN BANDONGAN MAGELANG TAHUN AJARAN 2009/2010”

Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai dan tersusun dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan pihak lain. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Imam Sutomo, M.Ag, selaku ketua STAIN Salatiga.
2. Dosen pembimbing, Bpk. Mukti Ali,S.Ag, M.Hum. selaku pembimbing yang telah memberikan waktu dan perhatiannya kepada penulis.
3. Segenap dosen dan staf karyawan STAIN Salatiga yang telah memberikan pelayanan akademik maupun non akademik kepada penulis.
4. Bapak dan Ibunda yang telah member dukungan dan do’a restunya dari awal hingga studi ini berhasil.
5. Suamiku tercinta yang telah memberikan semangat dan kepercayaan.
6. Saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi
7. Anak-anakku yang selalu membantu.
8. Teman-teman sejawat di MI Al-Islah Kalegen.
9. Teman-teman STAIN Salatiga yang telah membantu.

Penulis menyadari skripsi yang telah disusun ini jauh dari sempurna oleh karna itu saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan penulisan dan penysunan skripsi pada waktu mendatang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah hasanah dalam peningkatan kegiatan belajar mengajar

Salatiga, 2010

penulis

viii

**DAFTAR ISI**

i

ii

iii

iv

v

vi

vii

viii

xi-x-ix

xii

xiii

1

1

5

5

6

7

7

7

8

9

9

10

HALAMAN JUDUL………………………………………………….……………

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING……………………….…………..

HALAMAN PENGESAHAN……………………………………..………………

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN………………………………..………..

MOTTO………………………………………………………………….…..…….

PERSEMBAHAN……………………………………………………....……...….

ABSTRAK……………………………………………………….………..…...….

KATA PENGANTAR……………………………………………………..….….

DAFTAR ISI……………………………………………………………..…...

DAFTAR TABEL………………………………………………………..…..…...

DAFTAR LAMPIRAN……………………………………..…………………....

BAB I PENDAHULUAN…………………………………..…………….…....

1. Latar Belakang ………………………………………………..……
2. Rumusan ……………………………………………..…………….
3. Tujuan Penelitian……………………………………...…………....
4. Hipotesis Tindakan ………………………………..……………….
5. Fungsi Penelitian ………………………………….……………….
6. Definisi Istilah/Operasional…………………………….………….
7. Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih……………….……………
8. Penerapan Metode Belajar Guided Teaching….………………
9. Metode Penelitian…………………………………….……………
10. Rancangan Penelitian …………………………...…………….
11. Subjek Penelitian ………………………………...……………

ix

1. Langkah-Langkah/Siklus Penelitian………………………….

10

12

12

12

13

14

14

16

17

17

21

23

23

24

25

26

31

31

31

33

34

34

34

34

1. Instrument Penelitian……………………….….………….….
2. Pengumpulan Data…………………………..…………….….
3. Analisis Data………………………………….………….…...
4. Sistematika Penulisan………………………..………...…….

BAB II KAJIAN PUSTAKA……………………………….…………….…...

1. Pengertian Prestasi Belajar……………………..………...……….
2. Factor-faktor Non-Sosial Dalam Belajar…….…………..……
3. Factor-faktor Sosial Dalam Belajar……………….…….…….
4. Factor-faktor Fisiologis Dalam Belajar……………….…….…
5. Belajar Tuntas…………………………..…...………….……..
6. Fiqih…………………………………………..…………………...
7. Pengertian Fiqih………………………….…………………...
8. Tujuan Dan Fungsi Fiqih………………….….…….…………
9. Ruang Lingkup………………………….….…………………
10. Metode Pembelajaran Guided Teaching………..…………...……

BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN…………………..……..………….

1. Perencanaan Penelitian …………………………..……………….
2. Subjek Penelitian…………………………..………….………
3. Instrumen Penelitian………………..…………….…….….….
4. Persiapan Tindakan…………………...………..………..…….
5. Teknik Pengumpulan Data………….….….….………..……..
6. Teknik Analisis Data…………….….….……….………….....
7. Pelaksanaan Penelitian……………………...…………….…...….

x

1. Siklus I………………………………………….….…………

35

39

42

47

47

47

50

52

55

55

57

58

60

60

61

1. Siklus II…………………………………………..………..….
2. Siklus III………………………………………….….…….….

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN………….………..….

1. Deskripsi Per Siklus…………………………………..………..…
2. Siklus I…………………………………………...….………..
3. Siklus II……………………………………………………….
4. Siklus III……………………………………….……..……….
5. Pembahasan Per Siklus………………………………..……..……
6. Siklus I…………………………………………....…………..
7. Siklus II………………………………………...…....………..
8. Siklus III………………………………….…….....…………..

BAB V PENUTUP…………………………………………….……..……..…

1. Kesimpulan …………………………………………….…………
2. Saran…………………………………………………..…..………

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

xi

DAFTAR TABEL

10

32

33

36

37

40

41

44

45

54

1. Tabel 1 : Jadwal rencana penelitian……………….….….….……...
2. Tabel 2 : Data siswa kelas III di MI AL-ISLAH….…….…….……
3. Tabel 3 : Data guru di MI AL-ISLAH…………….………….…….
4. Tabel 4 : Hasil observasi keaktifan siswa………….……………....
5. Tabel 5 : Hasil nilai tes lesan pada siklus I…………….………..…
6. Tabel 6 : Hasil observasi keaktifan siswa…………………….…....
7. Tabel 7 : Hasil nilai tes diskusi pada siklus II……………………..
8. Tabel 8 : Hasil observasi keaktifan siswa…………………………..
9. Tabel 9 : Hasil nilai tes tertulis pada siklus III……………...……....
10. Tabel 10 : Nilai hasil tes lisan dan tertulis pada siklus I,II,III…….....

xii

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.
2. Lampiran 2 : Pelaksanaan Tes Pada Penelitian Siklus I.
3. Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.
4. Lampiran 4 : Pelaksanaan Tes Pada Penelitian Siklus II.
5. Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.
6. Lampiran 6 : Pelaksanaan Tes Pada Penelitian Siklus III.
7. Lampiran 7 : Surat Pengantar Ijin Pelaksanaan penelitian.
8. Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.

xii

**BAB I**

1

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses penguatan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikan sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam juga sebagai pendidikan yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sangat luas jangkauannya. Karena Islam mendorong setiap pemeluknya untuk memperoleh pendidikan tanpa kenal batas.

Pendidikan merupakan upaya manusia secara sadar yang tujuannya bersifat ganda, yaitu mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, upaya yang sadar itulah yang menandakan sifat kesengajaan dari pendidikan dengan salah satu cara utama bagaimana masyarakat mempengaruhi perilaku warganya. ¹

1. Cece Wijaya, Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran. Penerbit PT Remaja Rusda Karya Bandung 1992, hal 9.

Proses dan keberhasilan yang dicapai oleh Pendidikan Agama Islam selama ini masih berada pada taraf kovensional, karena melihat bagaimana cara mengajar guru-guru agama, media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajarnya, daya serap, ataupun intelektual peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama yang diterimanya.

2

Di Madrasah-madrasah dalam menerapakan metode dari seorang guru masih menggunakan metode lama diantaranya metode ceramah, diskusi dan tanya jawab terus menerus seperti itu sehingga anak menjadi bosan. Dilihat dari kondisi Madrasah mayoritas swasta dan gurunyapun banyak yang berstatus swasta/Guru Tidak Tetap. Sehingga untuk menekan keberhasilan pembelajaran masih lemah.

Berdasarkan kenyataan itu, maka dalam berbagai kecenderungan dan perspektif masa depan, kehidupan manusia khususnya peserta didik, banyak dipengaruhi serta bergantung pada kualitas diri, kekuatan komonitas global, profesionalisme, penguasaan imtek dan imtaq termasuk di dalamnya informasi yang harus bersentuhan dengan media.

Merujuk pada keputusan mendikbud nomor 061/undang-undang 1995 tanggal 25 februari 1995 mengenai GBPP-PAI Dinyatakan bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama Lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama di masyarakat dalam rangka mewujudkan persatuan Nasional.

Adapun tujuannya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga ia menjadi manusia muslim yang beriman dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3

Dari pernyataan diatas tampak bahwa posisi seorang guru adalah sebagai pembimbing, pendidik, pengajar, serta pelatih. Unsur-unsur yang penting yang diharapkan tumbuh dari peserta didik adalah keyakinan yang kuat, pemahaman yang benar penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari pada indivudu maupun sosial secara mantap dan matang. Untuk itu saya seorang guru melihat fenomena keadaan Madrasah baik gurunya maupun siswanya di MI khususnya banyak mengalami problem yang sama yaitu kurangnya perhatian guru dalam mengajar dengan menggunakan metodenya sehingga, penulis mencoba memberikan metode baru agar mutu sekolah dan siswanya akan lebih meningkat prestasinya dari tahun-tahun sebelumnya.

Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu proses belajar mengajar tidak efektif dan mempunyai kesan membosankan bagi anak didik, diantaranya adalah siswa kurang serius dalam menanggapi pelajaran, kurangnya waktu jam pelajaran, guru belum sesuai dengan bidangnya, penggunaan media pembelajarannya belum sesuai dengan tujuannya, tentu saja dengan hal tersebut anak tidak akan paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Dalam mewujudkan akan keberhasilan, guru dituntut dapat merencanakan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna

kepentingan proses pembelajaran yang efektif agar pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa secara tuntas dan dapat dipahami.

Banyaknya metode yang dikenal dalam dunia pendidikan, mungkin guru akan kesulitan dalam memilih metode yang tepat sesuai kondisi siswa karena setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda dan kemampuan yang sangat berbeda. Suatu metode dapat dikatakan baik, tepat dan tidak manakala penerapan atau pemilihan itu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan media pembelajaran yang ada, baik dari sisi siswa, suasana kelas, ataupun lainnya, karena guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran harus dapat menyiapkan trik-trik bagaimana agar pelajaran dapat diterima oleh siswa.

4

Di daerah kami ada Madrasah yang masih mempunyai kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran yaitu kurangnya metode yang digunakan guru

MI Al Islah Kalegen, Bandongan, Magelang. Adalah salah satu tempat mendidik anak yang terdiri dari beberapa pelajaran Agama Islam salah satunya adalah pelajaran Fiqih. Awal penelitian dilakukan di kelas III pada sub bahasan Shalat dengan jumlah murid 12 anak. Pada pembelajaran ini menggunakan metode baru.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dipahami arti penting dari metode pembelajaran *Guided Teaching* ( pengajaran terbimbing ) mencapai hasil belajar yang maksimal bagi siswa, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul :

“UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MATERI SHOLAT MELALUI PENERAPAN METODE GUIDED TEACHING KELAS III DI MI AL-ISLAH KALEGEN BANDONGAN MAGELANG TAHUN AJARAN 2009/2010”

5

Inilah Judul Skripsi yang saya angkat berdasarkan situasi Madrasah Ibtidaiyah yang kami pandang perlu untuk meningkatkan kualitas Madrasah kemampuan siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai orang muslim yang bertaqwa yaitu Sholat lima waktu sebagai tiang Agama.

1. **Rumusan**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

* 1. Apakah penerapan metode pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran fiqih materi Sholat sholat sunah di kelas III MI AL-ISLAH, Kalegen, Bandongan, Magelang?
  2. Apakah penerapan Metode *Guided Teaching* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih materi Sholat guru pelajaran fiqih tentang Sholat sunah di kelas III MI AL-ISLAH, Kalegen, Bandongan, Magelang?
  3. Apakah penerapan Metode *Guided Teaching* dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih materi Sholat guru pelajaran fiqih tentang Sholat sunah di kelas III MI AL-ISLAH, Kalegen, Bandongan, Magelang?

1. **Tujuan Penelitian**

6

* 1. Untuk mengetahui metode pembelajaran *Guided Teaching* yang tepat dalam mata pelajaran Fiqih materi Sholat sunah di kelas III MI Al-ISLAH Kalegen, Bandongan, Magelang.
  2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat sunah dengan menggunakan metode *Guided Teaching* di kelas III MI Al-ISLAH Kalegen, Bandongan, Magelang.

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih memerlukan pembuktian.

Dengan demikian hipotesis adalah pemecahan sementara atas masalah penelitian. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*Pertama,* ada hubungan yang positif dan searah terhadap metode pembelajaran *Guided Teaching* dengan meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih materi Sholat sunah pada siswa kelas III di MI AL-ISLAH Kalegen, Bandongan, Magelang Tahun ajaran 2009/2010

*Kedua*, dengan metode *Guided Teaching* siswa akan dapat meningkatkan keaktifan dalam menerima pelajaran Fiqih tentang Sholat sunah dengan jelas dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

*Ketiga*, dengan metode *Guided Teaching* siswa akan lebih meningkatkan prestasi belajarnyapada mata pelajaran fiqih materi sholat baik dari bacaan maupun gerakan dalam Sholat

*Keempat,* dengan menerapkan metode *Guided Teaching* guru dapat membimbing dan mengontrol siswa dalam materi Sholat sunah yang di selenggarakan Sekolah sebagai bekal siswa dalam melaksanakan kewajiban ajaran Agama Islam

7

*Kelima*, Sekolah/Madrasah akan mempunyai nilai plus dengan diadakan bimbingan sholat sunah dari kelas kecil dengan menggunakan metode *Guided Teaching* ( Pengajaran Terarah atau Terbimbing ).

1. **Fungsi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa, sekolah, guru dan dalam khasanah keilmuwan, terutama pada mata pelajaran fiqih. Minimal untuk bahan kajian yang mengacu kepada kemajuan siswa dimasa mendatang.

a. Bagi siswa agar dapat mencapai pembelajaran dengan maksimal dan mencapai sasaran.

b. Bagi sekolah dapat memilih dan menerapkan metode serta media yang tepat.

c. Dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti akan bertambah wawasan dan pengetahuannya.

1. **Definisi Istilah/Operasional**

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. **Peningkatan prestasi belajar fiqih**

Yang dimaksud dengan peningkatan adalah proses cara perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).

Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari matapelajaran Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan

8

mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi: fiqih ibadah dan fiqih muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, mahluk lainnya, maupun lingkungannya (hablum minallah wahablum minannas).

* 1. **Penerapan metode belajar Guided Teaching**

Metode dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif.

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud penerapan metode pembelajaran *Guided Teaching*  adalah membimbing siswa melalui prosedur yang keberhasilannya adalah didalam belajar dalam upaya untuk membelajarkan siswa yang mempunyai berbagai bentuk, rupa dan jenis.

Pengertian *Guided Teaching*adalah Strategi pembelajaran dengan pengajaran terbimbing yang merupakan perubahan dari metode ceramah secara langsung yang berguna pada pangajaran konsep-konsep abstrak.² atau pengertian lain *Guided Teaching*dari CBSA adalah pengajaran terarah dan terpandu.3

2. Komaruddin Hidayat, Mel Silberman, *Aktive Learning,* Penerbit Pustaka Insan Madani, Yogyakarta. 55282.1996. Hlm116.

3. Melvin L. Silberman. *Aktive Learning CBSA*, Penerbit Nusa Media. Bandung 40619.2004.Hlm 137.

1. **Metode Penelitian**

9

* 1. **Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) yaitu penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di satu kelas dengan matapelajaran tertentu di MI AL-ISLAH Kalegen, Bandongan, Magelang.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah mempunyai permasalahan setiap siklus. Pada awal pembelajaran peneliti melakukan refleksi terhadap suatu materi yang dilakukan selama ini.

Berdasarkan hasil pada siklus I, apabila belum ada perkembangan penguasaan materi, akan dilanjutkan dengan siklus II, siklus III, dan seterusnya sampai terjadi perubahan pada prestasi anak. Dalam penelitian ini langkah yang paling tepat untuk meningkatkan efektifitas penggunaan metode pembelajaran *Guided Teaching* pada materi sholat sunah adalah dengan meningkatkan prestasi dan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tindakan yang tepat adalah dengan meningkatkan pembelajaran dengan melatih dan mengembangkan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dengan pedoman refleksi awal itu, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) refleksi dalam setiap siklus.

Adapun jadwal rencana penelitian sebagai berikut:

Tabel I

10

Jadwal Rencana Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Rencana Penelitian | Waktu | | | | | | | | | |
| Mei | | | | | Juni | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.  2.  3. | Persiapan   * 1. menyusun konsep pelaksanaan   2. menyusun instrumen   3. menyepakati jadwal   Pelaksanaan   * 1. menyiapkan kelas dan alat   2. melakukan tindakan siklus I   3. melaksanakan tindakan siklus II   4. melakukan tindakan siklus III   Penyusunan laporan |  |  | X  X  X | X  X | X | X | X |  |  |  |

* 1. **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III MI AL ISLAH, Karanglo, Kalegen, Bandongan, Magelang dengan jumlah siswa 12 anak.

* 1. **Langkah-Langkah/Siklus Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap tahapan hendaknya digambarkan menurut materi dan kegiatan, dan di dalam penelitian ini kegiatan itu dibagi dalam siklus dengan uraian pokok kegiatan sebagai berikut:

**Siklus I**

11

* + 1. Perencanaan
       - 1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pelaksanaan belajar mengajar
         2. Menentukan pokok bahasan
         3. Mengembangkan skenario pembelajaran
         4. Menyiapkan sumber belajar
         5. Mengembangkan format evaluasi
         6. Mengembangkan format observasi pembelajaran

1. Tindakan
   1. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran
   2. Menerapkan tindakan yang sesuai dengan perencanaan
2. Pengamatan
3. Melakukan observasi dengan memakai format observasi
4. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian.
5. Refleksi
   1. Melakukan evaluasi yang telah dilakukan, meliputi evaluasi jumlah, kebenaran dan waktu setiap jenis tindakan
   2. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

**Siklus II**

Perencanaan

a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah

b. Mengembangkan program tindakan II

* + - 1. Tindakan

a. Pelaksanaan program tindakan II

12

b. Menindak lanjuti program tindakan II

* + - 1. Pengamatan
  1. pengumpulan data tindakan II
  2. Reflkesi tindakan II

evaluasi tindakan II dan dilanjutkan siklus-siklus berikutnya apabila siklus II tidak memuaskan.

* 1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah lembar pengamatan dan daftar nilai untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

* 1. **Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi:

* + 1. Data tentang kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Guided Teaching*
    2. Data tentang hasil pelaksanaan tindakan didapat dari jawaban siswa.
  1. **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian diwakili oleh momen refleksi putaran. Dari refleksi tindakan putaran pertama akan diperoleh hasil yang kemudian menjadi evaluasi pelaksanaan pembelajaran serta digunakan untuk peningkatan pembelajaran selanjutnya sehingga dengan melakukan refleksi tersebut peneliti akan memiliki wawasan otentik dalam menafsirkan data.

Berdasarkan hal tersebut maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, kualitatif dan kuantitatif dengan prinsip berfikir edukatif yaitu keputusan-keputusan khusus dari data yang terkumpul kemudian diambil kesimpulannya secara umum.

13

1. **Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan disistematikan dalam pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Tindakan, Kegunaan Penelitian. Definisi Istilah/ Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Pengertian prestasi belajar fiqih, metode pembelajaran *Guided Teaching*

Bab III Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi pelaksanaan siklus I (perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi), dan deskripsi pelaksanaan siklus II.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Pelaksanaan per-siklus (data hasil pengamatan/ wawancara/refleksi keberhasilan dan kegagalan) dan pembahasan tiap siklus.

Bab V Penutup

Kesimpulan dan saran.

**BAB II**

14

**KAJIAN PUSTAKA**

* + - * 1. **Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah merupakan hasil yang telah dicapai sebelumnya

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

1. Makna belajar menurut **Cronbach** mendifinisikan yaitu: “*Learning is* *showen by change in behavior a result of experience”*

Artinya : Belajar di tunjukan dari perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

2. Makna belajar menurut **Harold Spears** memberikan batasan yaitu: “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction”.*

Artinya : Belajar adalah mengamati, membaca mencoba sesuatu darinya, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau perintah

* + - 1. Makna belajar menurut **Geoch**, mengatakan: *“Learning is change in performance as a result of practice*”

Artinya : Belajar adalah perubahan kemampuan sebagai hasil dari suatu latihan 4

4. Sardiman A.M, *Iteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Wali Pers, Jakarta, 1992, Hlm 22.

Dari definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro maupun makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnaya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan meteri ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknaya kepribadian seutuhnaya. Relevan dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”.

15

“Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang dengan demikian bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan pengertian mengajar yaitu membimbing seseorang ke arah kedewasaan dan menyampaikan ilmu dari sumbernya kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya.

Dalam memberikan pelajaran kepada anak didik tentunya dengan memakai metode-metode yang sesuai dengan materi agar anak cepat menerimapelajaran dengan baik.

Dalam menggunakan metode guru pada siswa dalam suatu pembelajaran harus menguasai tekhnik dan strategi agar metode yang telah dikuasainya itu bisa diterapkan dengan tepat.

16

Karena pentingnya suatu pembelajaran bagi anak didik dalam kehidupannya maka menjadi penting pula suatu metode yang dikuasai guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar efektif dan efisien guna menanamkan sejumlah norma tertentu kedalam jiwa anak didik.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat.5

1. **Faktor-faktor non-sosial dalam belajar**

Relevansinya dengan penelitian, faktor nonsosial juga berpengaruh misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran). Semua faktor-faktor yang telah disebutkan dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses/ perbuatan belajar secara maksimal.

Dengan metode *Guided Teaching* ini siswa dapat merespon pelajaran dengan tenang.

5. Ismail *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Editor M. Nur Ikhwan cetakan 1, Semarang Ra.SAIL Media Group, 2008 Hlm 25.

1. **Faktor-faktor sosial dalam belajar**

17

Faktor-faktor sosial ini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali menganggu belajar, misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap disamping kelas dan lain-lain. Mungkin juga orang lain itu hadir tidak langsung atau dapat disimpulkan kehadirannya; misalnya saja potret dapat merupakan representasi dari seseorang, suara nyanyian yang sedang dihidangkan lewat radio dan lain-lain. Faktor-faktor sosial seperti yang telah dikemukakan di atas pada umumnya bersifat menganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar.8

1. **Faktor-faktor fisiologis dalam belajar**

Faktor-faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

* + - * 1. Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan jasmani yang telah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan yaitu:

6. Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakaeta, 1995, hlm. 249-250.

1. nutrisi harus cukup

18

1. beberapa penyakit yang kronis sangat menganggu belajar misalnya, pilek, influenza, sakit gigi, batuk, dan lain-lain.
   * + - 1. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera

Fungsi panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu agar panca indera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan murid-murid secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah) dan lain-lain.

Faktor-faktor psikologi dalam belajar adalah sebagai berikut :

a. adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

* 1. adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
  2. adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
  3. adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
  4. adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

19

* 1. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Cara menggerakkan motivasi belajar siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut:

1. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berapa angka yang diperoleh dari guru. Murid yang mendapat angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

1. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

1. Hadiah

Cara ini juga dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu.

1. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutnya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

1. Persaingan

20

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

1. Tujuan dan level of aspiration

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

1. Sarkasme

Ialah suatu cara mengajak para siswa yang mendapat nilai kurang dalam belajar dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik murid dan guru.

1. Penilaian

Penilaian secara continew akan mendorong murid-murid untuk belajar lebih giat, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama.

1. Karya wisata

21

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.

1. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pangalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

1. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam belajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru dalam belajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi yang timbul dari dalam diri murid seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

1. **Belajar Tuntas**

Tujuan proses mengajar-belajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid.

Ini disebut "*mastery learning*" atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh.

22

Cita-cita ini hanya dapat dijadikan tujuan apabila guru meninggalkan kurva normal sebagai patokan keberhasilan mengajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan didalam jenjang pendidikan maupun pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu.9 Menurut waktunya dibedakan dalam rentang: satu pertemuan (tes akhir pertemuan), satu pokok bahasan (tes akhir pokok bahasan), satu minggu (tes mingguan), satu cawu atau satu semester (tes akhir cawu/akhir semester). Tes hasil belajar juga dibedakan menurut materi yang diukur, sesuai dengan nama-nama mata pelajaran.

Dan telah disebutkan di dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 11 tentang pembelajaran:

يَاءَيُّهَا الَّذِيْنَ اَمَنُوْآ اِذَقِيْلَ لَكُم تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوْا

يَفْسَحِ الله ُلَكُ

Hai orang-orang yang beriman, bila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah di dalam majelis", maka hendaklah kamu meluangkan tempat, tentu Alloh akan meluaskan tempatmu diakherat.

1. Sumanto. *metodologi penelitian social dan pendidikan* Yogyakarta hlm. 20.

**Fiqih**

23

1. **Pengertian Fiqih**

Fiqih adalah dari kata (فَقَهَ) secera arti kata berarti "paham yang mendalam". Semua kata "fa qa ha" yang terdapat dalam Al-Qur'an mengandung arti ini.

Menurut Ibnu Subki dalam kitabnya jamlu al-jawami’ fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum syari'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.

Fiqih merupakan bagian dari kehidupan di dunia Islam dan menjadi salah satu subjek dalam pengkajian Islam, baik di Indonesia maupun di dunia pada umumnya.

Pengertian ilmu fiqih dirumuskan oleh Ahmad Baroja dalam kitabnya yang berjudul “Sulamul Fiqh” Juz 2 halaman 2 yang artinya

“ Ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang dibahas didalamnya persoalan hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits Nabi “8

Dalam penelitian ini penulis memilih mata pelajaran fiqih dengan materi sholat sunah, yaitu dengan:

Standar Kompetensi : Mampu memahami dan melaksanakan sholat sunah rowatib, tarawih, witir dan sholat ‘id.

Kompetensi Dasar : Melaksanakan sholat sunah rowatib

Materi pembelajaran : Sholat sunah rowatib

Metode Pembelajaran : Guided Teaching

Indikator : Hafal niat sholat sunah rowatib

Menunjukan waktu sholat sunah rowatib

8. Slamet Abidin, *Fiqih Ibadah,* Pusaka Setia, Bandung 40253, 1998.Hlm 1.

1. **Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih**

24

**Tujuan**

Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Serta dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

* 1. **Fungsi**

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk:

Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Serta dapat membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat. Juga dapat membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat. Juga dapat meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.9

9. Departemen Agama RI, *Standar* *Kompetensi,* Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, Jakarta, 2004, Hlm 48.

Selanjutnya dapat membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya. Serta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat membekali peserta didik dalam bidang fiqih/hukum Islam unutk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

25

1. **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

Hubungan manusia dengan Alloh seperti: sholat, zakat dan puasa.

Hubungan manusia dengan sesama manusia seperti: belajar, berdagang dan berorganisasi .

Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan seperti: menjaga dan melestarikan alam dan menyayangi binatang.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah terfokus pada aspek:

*fiqih ibadah* yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan Allah misalnya dosa, pahala dan sebagainya dan *fiqih muamalah* yaitu hokum-hukum yang berhubungan dengan manusia misalnya hukum perdagangan, hukum sosial dan ekonomi.

**Metode Pembelajaran *Guided Teiching***

26

Metode adalah aturan dari sebuah proses atau tindakan; khususnya cara yang sistematis dan teratur dalam menerapkan suatu hal. Metode menekankan prosedur menurut tujuan rencana yang logis dan jelas.

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran disini adalah tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus atau dimana saja dalam kontinu khusus.

*Guided Teiching* adalah suatu metode pembelajaran yang diberikan guru pada mata pelajaran Fiqih pada bab Sholat dalam pengajaran yang terbimbing dan terarah agar siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pengetahuan siswa yang telah dimiliki 10.

**Metode Pembelajaran**

Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 (tiga) jens, yaitu:

Pertama *Organizational strategy* adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.

Kedua *Delivery strategy* adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini

1. Melvin L. Silberman, *Aktiv Learning CBSA.* Penerbit Nusa Media Bandung, 1996. Hlm 137.

Ketiga *Management strategy* adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya. Variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. 11.

27

Adapun pokok bahasan dalam fiqih yang akan di teliti yaitu Sholat berjama’ah dan Sholat sunat

* + - 1. Pembahasan Sholat
         1. Pengertian Sholat

Sholat menurut Lughat berarti Do’a yang baik seperti tersebut di dalam ayat “ *Wasollu ‘alaihim* “

Sedangkan menurut istilah syara’ Sholat ialah seperangkat perkataan dan perbuatan yang di lakukan dengan bebrapa syarat tertentu, dimulai denga takbir dan diakhiri dengan salam

Kuwajiban Sholat termasuk rukun Islam, diwajibkan ketika *Rosulullah Mi’raj* di *Sidrotul Muntaha.*

Apabila Sholat bisa dilaksanakan berjama’ah Allah akan melipat gandakan pahalanya *27 kali lipat.*

* 1. Pengertian Sholat Berjamaah

Sholat yang dilakukan bersama antara imam dan makmum dalam Sholat fardlu dan sholat sunat.

Sholat hakikatnya adalah dzikir dari takbir hingga salam full aktivitas dzikir, berdiri, sujud, bersandarkan kepada teladan Rosulullah 12.

1. Hamzah B Uno *Perencanaan Pembelajaran,* PT Bumi Aksara, Jakarata, 2006
2. Abu Sangkan, *Pelatihan Sholat Khusuk,* Penerbit Sholat Senter Baitul Ihsan, Jakarta 12180. 2004, Hlm 1.
   1. Syarat wajib Sholat

Kewajiban Sholat itu dibebankan orang yang memenuhi syarat-syarat yaitu :

28

*Islam* orang yang bukan Islam tidak wajib menjalankan sholat.

*Baligh* anak laki-laki sudah berumur 15 tahun, atau sudah bermimpi basah atau sudah khitan sedangkan wanita sudah berumur 14 tahun atau sudah menstruasi

*Berakal* orang gila tidak wajib sholat.

*Suci* suci dari hadats besar dan kecil, suci tempat ibadahnya.

* 1. Waktu Sholat

*Dzuhur* kira-kira dilaksanakan jam 12.00 siang dengan jumlah empat roka’at.

*Ashar* kira-kira dilaksanakan jam 16.00 sore dengan jumlah empat roka’at.

*Maghrib* kira-kira dilaksanakan jam 18.00 sore dengan jumlah tiga roka’at.

*isya’* kira-kira dilaksanakan jam19.00 malam dengan jumlah empat roka’at.

*subuh* kira-kira dilaksanakan jam 05.00 pagi dengan jumlah dua roka’at.

* 1. Syarat sah Sholat

Suci badan dari hadats dan najis, menutup aurat dengan pakaian yang bersih, mengetahui masuknya waktu Sholat, menghadap kiblat.

1. **Cara Mengerjakan Sholat**

29

Kajian tentang cara melakukan Sholat ini meliputi rukun dan sunah-sunah Sholat

* + - 1. Rukun Sholat

Niat dibaca dalam hati

Berdiri jika sanggup, orang yang sakit boleh sambil berbaring

Takbirotul ihrom, sunah dibaca dalam sholat

Membaca surat fatihah, wajib dibaca setelah takbirotul ihrom

Rukuk dan tumakninah rukuk

I’tidal dan tuma’ninah I’tidal

Duduk diantara dua sujud atau disebut duduk iftirosi

Duduk akhir atau tawaruk

Tasahud akhir, dengan membaca syahadad dan sholat

Mengucapkan salam dengan menoleh ke kanan dan kiri.13

* + - 1. Sunah-sunah Sholat

Sebelum memulai Sholat, sunah melakukan Adzan dan iqomah. Menurut lughod Adzan berarti memberitahu, sedangkan dalam syara’ ialah dzikir tertentu yang di syariatkan untuk memberitahukan Sholat fardlu. Sedangkan Iqomah adalah dzikir tertentu yang di serukan untuk menegakkan Sholat

1. R. Muhamad Fadilah, Fiqih MI Kelas II, Kanwil Depag. Prop Jateng, Penerbit Armiko, Tahun 2005. Hlm 15.

Adapun pembahasan Sholat dalam ilmu psikologi yaitu antara lain:

30

Sholat merupakan rangkaian ibadah yang sangat mudah dan fleksibel bagi seorang muslim yang hidup

Pahala Sholat didunia dari aspek rohani, jasmani dan akal akan mendahului pahala akhirat yang lebih besar.

Sholat mengatur otak untuk berkonsentrasi

Sholat adalah sebagai ibadah yang dapat mengatur waktu manusia

Urgensi Sholat berjama’ah untuk kehidupan bermasyarakat serta berbagai perubahan sosial yang dapat di ciptakan Sholat

Gerakan Sholat sebagai refleksi motorik dan melenturkan urat saraf .

1. Sholat sunah

Sholat sunah terdiri dari sholat sunah Qobliyah dan sholat sunah Ba’diyah yang disebut sholat sunah Rowatib.

Sholat sunah Qobliyah dilakukan seblum sholat fardlu sedangkan sholat sunah Ba’diyah dilaksanakan seteah sholat fardlu dengan minimal jumlah raka’atnya dua raka’at salam dan seterusnya.

1. Muhamad Bahnasi, *Sholat Sebagai TerapiPpsikologi*. Penerbit Mizania. Hlm 14-15

**BAB III**

31

**PELAKSANAAN PENELITIAN**

* 1. **Perencanaan Penelitian**

1. **Subyek Penelitian**
   1. Lokasi dan waktu penelitian

Subyek penelitian yaitu siswa siswi kelas III MI AL-ISLAH Kalegen, Bandongan, Magelang. Dengan jumlah 12 anakl, yang berlokasi di dusun Karanglo sebelah timur masuk jalan kampung kurang lebih 1 kilometer dari Desa Kalegan dengan bangunan permanen seluas 200 m² dan tanah tersebut dari wakaf bapak H. Makfud. Bangunan Madrasah tersebut didirikan pada tahun 1946

Waktu penelitian ini dilaksanakan dikelas III MI AL-ISLAH Kalegen, Bandongan, Magelang mulai tanggal 16 Mei 2010 sampai dengan 13 Juni 2010.

* 1. Mata pelajaran

Mata pelajaran yang menjadi subjek penelitian ini adalah fiqih, sesuai dengan kompetensi dasar/silabus pada saat penelitian ini dilaksanakan, maka pokok bahasan yang diambil adalah tentang Sholat dengan standar kompetensi sebagai berikut melaksanakan Sholat menurut ketentuannya, dan memahami ketentuan Sholat.

* 1. Karakteristik siswa dan guru

Jumlah siswa kelas III MI AL-ISLAH Kalegen, Bandongan, Magelang adalah 12 orang yang terdiri atas anak laki-laki dan anak perempuan.

Karakteristik siswa kelas III secara lebih detail dapat digambarkan sebagai berikut:

32

1. usia siswa rata-rata 9 tahun.
2. Latar belakang keluarga/orang tua mayoritas berpendidikan MI dan sederajatnya sehingga sebagian besar menjadi petani.
3. Tingkat kemampuan siswa berdasarkan pengamatan selama peneliti mengajar adalah siswa cukup pandai, siswa berkemampuan sedang dan sisanya siswa kurang atau lambat belajar.

Tabel 2

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Ttl | Alamat | Umur | Nama Orang Tua |
| 1 | Evi Sulistiyawati | Magelang, 21 Juli 2000 | Bendosari | 10 Th | M. Imron |
| 2 | Husna Hamidah | Magelang, 23 Juli 2001 | Karanglo | 9 Th | A. Nasihudin |
| 3 | Lina Chairul Muna | Magelang, 1 Juli 2001 | Bendosari | 9 Th | Lukman Hakim |
| 4 | M. Rifqi Tsani | Magelang, 28 Okto 2000 | Karanglo | 10 Th | Muh Mujib |
| 5 | Nadia Qurata Ayun | Magelang, 19 Jan 2002 | Karanglo | 8 Th | Zaenal Fanani |
| 6 | Nur Azizah | Magelang, 1 April 2001 | Bendosari | 9 Th | Slamet Safari |
| 7 | Nihayatus Sa’adah | Magelang, 14 Juni 2002 | Dileman | 8 Th | Mustanir |
| 8 | Novita Septi Kurnia | Magelang, 22 Okto 2001 | Karanglo | 9 Th | Sukedi |
| 9 | Rita Nur Safitri | Magelang, 9 Maret 2002 | Karanglo | 8 Th | M. Rofiq |
| 10 | Salma Khumairoh | Magelang, 2 Mei 2001 | Karanglo | 9 Th | Nasikhin |
| 11 | Sita Nur Savia | Magelang, 1 April 2002 | Karanglo | 8 Th | M. Sodik |
| 12 | Waehidatun N | Magelang, 21 Juli 2000 | Karanglo | 10 Th | Isamudin |

Data Siswa Kelas III di MI AL-ISLAH

Sedangkan jumlah guru di MI Al Islah Kaelgen, Bandongan Magelang adalah 9 orang yang terdiri dari laki dan perempuan dengan status, satu orang PNS dan delapan NON PNS berikut ini data guru MI AL-ISLAH Kalegen, Bandongan, Magelang.

33

Tabel 3

Data Guru di MI Al Islah

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Tempat/Tanggal Lahir | Jabatan | Pendidikan | NIP |
| 1 | Zuliyah, A.Ma. | Magelang,  8-7-1964 | Kepsek  Guru Kelas II | D2 | - |
| 2 | Heriyanto, A.Ma. | Magelang,  25-10-1975 | Waka Sekolah  Guru Kelas V | D2 | - |
| 3 | Choeriyah, S.Pd.I. | Magelang,  5-10-1950 | Guru kelas I | S1 | 150140654 |
| 4 | Siti Maesaroh , S.Pd.I | Magelang,  17-04-1986 | Guru Kelas IV | S1 | - |
| 5 | Romzah Bahroji,S.Pd | Magelang,  03-01-1977 | Guru Kelas VI | S1 | - |
| 6 | FadillahS.Pd.I | Magelang,  18-09-1965 | Guru Kelas III | S1 | - |
| 7 | Mutoharoh | Magelang,  31-01-1991 | Guru Bid Studi | SMA | - |
| 8 | Dwi Wahyu A. W. | Magelang,  01-01-1990 | Guru Bid Studi | SMA | - |
| 9 | Bambang. A ,S.Pd.I | Magelang,  20-10-1980 | Guru Bid Studi | S1 | - |

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat-alat bantu seperti lembar pengamatan keaktifan siswa, lembar observasi, refleksi dan lembar contoh latihan soal.

1. **Persiapan Tindakan**

34

Penelitian tindakan ini terdapat cara penelitian yang meliputi persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi.

Data tentang kegiatan pembelajaran baik siswa maupun guru diperoleh melalui lembar observasi. Dan data tentang hasil pelaksanaan tindakan didapat dari lembar kerja siswa.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan diwakili oleh momen refleksi putaran pertama akan diperoleh hasil yang kemudian menjadi evaluasi pelaksanaan pembelajaran serta digunakan untuk peningkatan pembelajaran selanjutnya, sehingga dengan melakukan refleksi tersebut peneliti akan memiliki wawasan otentik dalam menafsirkan data.

* 1. **Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus penelitian yang masing-masing dimulai dari persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan setiap siklus menggunakan metode *Guided Teaching* sampai pada siklus IV apabila kurang memuaskan. Gambaran pelaksanaan ketiga siklus tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Siklus I**

35

* + 1. Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan meliputi;

Peneliti menyiapkan buku yang mengacu pada pelajaran fiqih kemudian menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dengan materi Sholat berjamaah, lampiran 1.dan menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa dan mempersiapkan soal tes tanya jawab, lampiran 2.

* + 1. Pelaksanaan tindakan

Pertama peneliti mengucapkan salam, kemudian melakukan apersepsi, selanjutnya peneliti menerangkan materi pelajaran dengan materi pokok Sholat berjamaah dan Sholat sunat Kemudian siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan dari guru, peneliti mengamati proses pembelajaran dan keaktifan siswa, dan menuliskan materi yang telah diajarkan.

* + 1. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Guided Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengetahui keaktifan siswa guru mengobservasi siswa secara langsung.

Adapun hasil observasi pada siklus I dapat diketahui pada tabel berikut ini:

36

Tabel 4

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Nama Madrasah : MI Al Islah Kalegen

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : III/II

Hari/tanggal : Sabtu, Mei 2010

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang diamati | F | % |
| 1.  2.  3. | Perhatian siswa  Menjawab pertanyaan  Keseriusan | 5  5  5 | 55,5  55,5  55,5 |

Pada tabel 4 menunjukkan kemampuan keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih pada siklus I. keaktifan yang diamati antara lain: perhatian siswa, menjawab pertanyaan, keseriusan dalam mendengarkan dan menjawab.

Pada tabel 4 diketahui jumlah rata-rata keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran kurang aktif. Untuk itu perlu di tindak lanjuti bimbingan pengajaran pada siklus II dan selanjutnya sampai siswa betul-betul memperoleh nilai maksimal, dan dapat melanjutkan dalam Sholat melalui metode *Guided Teaching*

Selanjutnya siswa diberikan tes lesan oleh peneliti dengan bentuk soal sebagai berikut:

37

Apa yang disebut dengan sholat sunah rowatib ……..?

Berapa jumlah raka’at pada sholat sunah rowatib .….?

Untuk mengetahui hasil nilai tes lesan siswa kelas III dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5

Hasil nilai tes lesan pada siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Absen siswa | Nilai | Kategori |
| 01  02  03  04  05  06  07  08  09  10  11  12 | 50  70  70  80  80  70  50  50  50  60  70  50 | Kurang  Cukup  Cukup  Baik  Baik  Cukup  Kurang  Kurang  Kurang  Cukup  Baik  Kurang |
| Jumlah nilai | 750 |  |
| Rata-rata nilai | 62,5 |  |

Kriteria Kelulusan Minimal ( KKM ) 60

38

Pada tabel 5 menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan tes tanya jawab. Tes ini terdiri dari 2 soal esay, dari tes tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan 62,5 menurut kategori keberhasilan berarti hasil belajar kurang memuaskan.

* + 1. Refleksi

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I

Dari hasil observasi diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran kurang aktif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran fiqih melalui metode pembelajaran *Guided Teaching* siswa mengalami nilai yang kurang memuaskan.

Terlihat pembelajaran siklus I, terlihat beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangku, belum aktif dalam menjawab pertanyaan, kurang keseriusan dalam mengerjakan latihan. Oleh Karena itu kemampuan tersebut perlu dimunculkan lagi pada siklus II.

1. Tingkat hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I

dari hasil observasi diperoleh bahwa hasil belajar siswa pembelajaran fiqih dalam kategori kurang memuaskan, artinya dari 12 siswa, 5 siswa mendapat nilai dibawah 60.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kurang menguasai materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa belum memuaskan. Hasil ini dapat digunakan untuk melangkah ke siklus II.

39

1. **Siklus II**
   * 1. Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

Pertama peneliti menyiapkan buku pelajaran fiqih dengan materi yang sudah dilaksanakan pada siklus I

Kedua peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lampiran 3.

Ketiga peneliti menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa.

Keempat peneliti menyiapkan soal tes diskusi, lampiran 4.

* + 1. Pelaksanaan tindakan

Peneliti mengucapkan salam dan melakukan absen.

Kemudian peneliti menerangkan materi pelajaran dengan materi pokok Sholat.

tanya jawab antara guru dengan siswa.

Peneliti memberi tugas kelompok.

Serta mengamati proses pembelajaran dan keaktifan siswa.

* + 1. Observasi

Selama pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Guided Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, untuk mengetahui keaktifan siswa, peneliti mengobservasi siswa secara langsung.

Adapun hasil pada siklus II dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

40

Tabel 6

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Nama Madrasah : MI Al Islah Kalegen

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : III/II

Hari/tanggal : Sabtu, 23 Mei 2010

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | F | % |
| 1 | Perhatian siswa | 6 | 66,7% |
| 2 | Menjawab pertanyaan | 6 | 66,7% |
| 3 | Keserasian | 7 | 77,8% |
| 4 | Menjawab tes diskusi | 6 | 66,7% |
|  | Jumlah |  | 277,75% |
|  | Rata-rata |  | 69,43% |

Pada tabel 6 menunjukkan kemampuan keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih pada siklus II. Keaktifan yang diamati antara lain: perhatian siswa, menjawab pertanyaan, keseriuasan, menjawab tes diskusi.

Pada tabel 6 diketahui jumlah rata-rata keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran cukup aktif.

Tabel 7

41

Hasil Nilai Diskusi Pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Nilai | Kategori |
| 1 | Melati | 80 | Baik |
| 2 | Mawar | 70 | Cukup |
| 3 | Cempaka | 50 | Kurang |
|  | Jumlah | 200 |  |
|  | Rata-rata | 66,7 |  |

Pada tabel 7 menunjukkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II. Setiap kelompok terdapat 3 siswa dengan mengurutkan nomor absent, untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan tes diskusi. Tes ini terdiri dari 3 soal esay. Dari tes tersebut diperoleh nilai rata-ratanya 66,7 menurut kategori keberhasilan berarti hasil belajar kurang memuaskan.

* + 1. Refleksi

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II

Dari hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Guided Teaching*, siswa mengalami nilai yang kurang memuaskan.

Pada siklus II ada beberapa siswa yang berbicara sendiri, melamun, belum aktif dalam menjawab pertanyaan, dan di saat diskusi sebagian siswa mengandalkan dari siswa yang lebih pintar. Oleh karena itu kemampuan tersebut perlu dimunculkan lagi pada siklus III.

1. Tingkat hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II

42

Dari hasil observasi siklus II, terlihat hasil belajar siswa pelajaran fiqih kurang memuaskan, karena dari 12 siswa yang nilainya di bawah 60 ada 3 anak.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang menguasai pelajaran, hal ini dapat dilanjutkan pada siklus II.

1. **Siklus III**
   1. Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan:

Peneliti menyiapkan materi pembelajaran dengan materi pokok Sholat

Peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) lampiran 5

Peneliti menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa

Peneliti menyiapkan buku paket untuk siswa

Peneliti menyiapkan soal tes tertulis lampiran 6

Peneliti menyiapkan lembar observasi tes tertulis.

* 1. Pelaksanaan Tindakan

Pemeliti mengucapkan salam

Kemudian mengabsen siswa

Dilanjutkan menyajikan materi pelajaran dengan materi pokok Sholat dengan metode *Guided Teaching*

Apersepsi

43

Peneliti memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Peneliti menerangkan materi pelajaran

Peneliti Tanya jawab antara guru dan siswa

Peneliti memberi beberapa soal untuk siswa

Peneliti mengamati proses pembelajaran dan keaktifan siswa

Peneliti dan siswa bersama-sama mengoreksi.

Peneliti mengajarkan bimbingan sholat sunah

* 1. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengetahui keaktifan siswa guru mengobservasi secara langsung.

Adapun observasi pada siklus III dapat diketahui pada tabel berikut ini:

44

Keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus III

Tabel 8

Hasil observasi keaktifan siswa

Nama Madrasah : MI Al Islah Kalegen

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : III/II

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Mei 2010

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang diamati | F | % |
| 1.  2.  3.  4. | Perhatian siswa  Menjawab pertanyaan  Keseriusan  Menjawab tes tertulis | 8  8  8  9 | 88,9  88,9  88,9  100 |
|  | Jumlah |  | 367,7 |
|  | Rata-rata |  | 91,93 |

Pada tabel 8 menunjukkan kemampuan keaktifan siswa pembelajaran fiqih pada siklus III. Keaktifan yang diamati antara lain: perhatian siswa, menjawab pertanyaan, keseriusan, dan menjawab tes tertulis.

Pada tabel 8 diketahui jumlah rata-rata keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran cukup aktif.

Tabel 9

45

Hasil nilai tes tertulis dan praktek pada siklus III

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. absen siswa | Nilai | Kategori |
| 01  02  03  04  05  06  07  08  09  10  11  12 | 80  100  100  90  90  80  80  80  60  80  80  90 | Cukup baik  Baik sekali  Baik sekali  Baik  Baik  Cukup baik  Cukup baik  Cukup baik  Cukup  Baik  Baik  Baik |
| Jumlah nilai | 1000 |  |
| Rata-rata nilai | 83,33 |  |

Pada tabel 9 menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus III, unutk mengukur hasil belajar siswa dilakukan tes tertulis. Tes ini terdiri dari 10 soal essay, dari tes tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas III secara keseluruhan 83,33 menurut kategori keberhasilan berarti hasil belajar siswa sudah memuaskan.

* 1. Refleksi

46

* + - * 1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus III

Dari hasil observasi diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih dengan materi Sholat menunjukkan adanya peningkatan, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, siswa melaksanakan tugas latihan yang diberikan oleh guru serta serius dalam mengerjakannya dan anak mengerjakan praktek Sholat dengan benar.

**BAB IV**

47

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa dari pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Guided Teaching* Pembelajaran fiqih dikakukan sebanyak 1x dalam seminggu yang dikemukakan pada hari sabtu dimulai dari pukul 10.30 – 12.00 pada jam ke-5 dan 6. Akan tetapi pada siklus II dan III jam belajar diganti dari pukul 07.30 – 09.00 pada jam ke 1 dan 2. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan mempergunakan waktu belajar di sekolah.

1. **Deskripsi Per Siklus**
   1. **Siklus I**
2. Persiapan

Penelitian I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Mei 2010 untuk mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Teaching* yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan anak terhadap materi Sholat pada mata pelajaran fiqih.

Peneliti mulai dengan mempersiapkan materi dengan pokok bahasan Sholat dengan sub pokok bahasan Sholat sunat

Adapun materi pembelajaran adalah Sholat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Guided Teaching*

1. Pelaksanaan dan Tindakan

48

Dari hasil pengamatan, hasil tes lisan, dan hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, akan mengakibatkan siswa terlibat aktif dan meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran, adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Peneliti mengucapkan salam.

Peneliti melakukan apersepsi.

Pada kesempatan ini peneliti mengabsen siswa, membahas sedikit tentang materi sholat sunah selama 10 menit.

Peneliti menerangkan materi sholat sunah dan siswa-siswi mendengarkan. Waktu yang digunakan untuk menerangkan selama 30 menit.

Peneliti memberi tugas berupa soal pertanyaan, dan membahas soal bersama-sama guru dengan siswa. Waktu yang digunakan dalam latihan ini selama 30 menit.

Peneliti mengamati proses pembelajaran dan keaktifan siswa. Waktu yang digunakan selama 5 menit.

Peneliti menyimpulkan dan menuliskan materi yang telah diajarkan. Waktu yang digunakan selama 20 menit.

1. Pengamatan atau observasi

Selama pembelajaran langsung dilakukan observasi untuk mengetahui pengaruh kegiatan belajar dalam menggunakan metode pembelajaran *Guided Teaching* dalam proses pembelajaran fiqih, pada pelaksanaan pembelajaran ini siswa masuk sebanyak 12 anak.

Berdasarkan pengamatan pada tabel 5 terlihat data bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran *Guided Teaching* yaitu. Maka hasil yang dicapai kurang memuaskan. Siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 ada 5 anak, sedangkan yang mendapat nilai dibawah 60 ada 4 anak. Pada umumnya siswa ayang mendapat nilai rendah karena kurangnya persiapan untuk mengikuti pelajaran.

49

1. Refleksi

Setelah menganalisa hasil tes tertulis, kemudian penulis melakukan refleksi. Penulis menyadari bahwa penggunaan metode pembelajaran *Guided Teaching* yang sesuai akan mengaktifkan dan meningkatkan prestasi belajar. Akan tetapi hasil belajar pada siklus I ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan sebagian siswa belum aktif mengikuti pelajaran, ada beberapa siswa tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh peneliti. Selain itu sebagian murid bercanda dengan teman sebelahnya, melamun di saat peneliti menerangkan materi, keterbatasan waktu dalam pembelajaran, dan jam pelajaran yang dilakukan pada siang hari, maka pada siklus II peneliti. menugaskan kembali pada siswa untuk mempelajari materi Sholat agar pada siklus berikutnya mendapat hasil yang memuaskan.

* 1. **Siklus II**

50

* + - * 1. Persiapan

Penelitian II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Mei 2010 dari pukul 07.30 – 09.00 dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Teaching* sesuai standar ketuntasan belajar pada pelajaran fiqih.

Perencanaan dimulai dengan menyiapkan beberapa buku fiqih yang menunjang dengan materi Sholat sunah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Guided Teaching*

* + - * 1. Pelaksanaan dan Tindakan

Dari hasil pengamatan keaktifan siswa, hasil tes diskusi, dan hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, akan mengakibatkan siswa terlibat aktif dan meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran, adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Peneliti mengucapkan salam dan dilanjutkan absensi.

Peneliti apersepsi (mengulang pelajaran) selama 10 menit.

Guru menjelaskan kembali tentang materi Sholat selama 25 menit.

Tanya jawab antara guru dengan siswa selama 10 menit.

Peneliti memberi tugas berupa soal diskusi, kemudian membahas soal bersama-sama guru dengan murid. Waktu yang digunakan selama 25 menit.

Peneliti mengamati proses pembelajaran selama 5 menit.

Peneliti menyimpulkan materi yang telah diajarkan, waktu yang digunakan selama 20 menit.

* + - * 1. Pengamatan atau Observasi

51

Berdasarkan pengamatan pada tabel 7 terlihat data bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran *Guided Teaching* maka hasil yang dicapai masih kurang memuaskan karena siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 6 anak. Sedangkan yang mendapat nilai di bawah 60 ada 3 anak

* + - * 1. Refleksi

Setelah peneliti menganalisa hasil tes tertulis, kemudian melakukan refleksi. Pada dasarnya penggunaan metode pembelajaran *Guided Teaching* yang sesuai dan tepat akan mengaktifkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi hasil belajar pada siklus II ini masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan walaupun nilai dari siswa yang belum aktif mengikuti pelajaran, melamun di saat guru menjelaskan, dan dalam mengerjakan soal diskusi tidak semua satu kelompok terlibat hanya siswa pandai yang mengerjakan. Walaupun jam pelajarab diganti di pagi hari hasilnya masih ada di bawah KKM, sehingga pada siklus II peneliti menugaskan kembali pada siswa untuk lebih giat belajar di rumah dengan bimbingan orang tua dan dilanjutkan ke siklus III.

* 1. **Siklus III**

52

1. Persiapan

Penelitian pada siklus III dilaksanakan pada hari senin tangga 20 Mei 2010. Dalam persiapan guru menyiapkan metode *Guided Teaching* Diharapkan pada pembelajaran ada peningakatan prestasi belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Materi pelajaran yang diajarkan pada siklus III yaitu materi Sholat sunah. Sebelum pembelajaran guru menyiapkan beberapa soal tanya jawab dan tertulis.

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus III ini diuraikan sebagai berikut:

Peneliti melaksanakan perubahan terhadap tugas yang diberikan pada siswa, yaitu pada siklus I guru hanya memberikan soal tes lisan, tapi pada siklus II ini guru memberikan soal tes lisan dan tertulis.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru memulai dengan memberi salam.

Peneliti mengabsen siswa

Peneliti melakukan apersepsi dengan mengulang pertanyaan pada siklis I selama 5 menit

Peneliti menerangkan kembali materi yang telah diajarkan dan memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran selama 30 menit.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami selama 5 menit.

Peneliti memberikan beberapa soal tes lisan dan dilanjutkan dengan soal tes tertulis selama 40 menit.

53

Peneliti mengamati proses pembelajaran dan keaktifan siswa selama 5 menit.

Peneliti dan siswa bersama-sama menganalisis hasil tes tertulis selama 5 menit.

Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

1. Observasi

Observasi langsung dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui pengaruh kegiatan belajar dalam penggunaan metode pembelajaran *Guided Teaching* pada mata pelajaran fiqih. Pada pembelajaran ini siswa yang masuk sebanyak 12 orang, data hasil tes tanya jawab dan tertulis sebagai berikut:

Dari hasil observasi kektifan siswa lebih meningakat dalam merespon pelajaran kemudian perhatian siswa dalam menjawab pertanyaan dengan kelompok berpasangan.

Tabel 10

54

Nilai hasil tes lisan dan tertulis

Penelitian Siklus I, Siklus II, dan penelitian Siklus III

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama siswa | Hasil tes | | | Keterangan |
| Siklus I | Siklus II | Siklus III |  |
| 1 | Evi Sulistiyawati | 50 | 60 | 80 | Meningkat |
| 2 | Husna Hamidah | 70 | 80 | 100 | Meningkat |
| 3 | Lina Chairul Muna | 70 | 90 | 100 | Meningkat |
| 4 | M. Rifqi Tsani | 80 | 80 | 90 | Meningkat |
| 5 | Nadia Qurata Ayun | 80 | 80 | 90 | Meningkat |
| 6 | Nur Azizah | 70 | 70 | 80 | Meningkat |
| 7 | Nihayatus Sa’adah | 50 | 60 | 80 | Meningkat |
| 8 | Novita Septi. K | 50 | 60 | 80 | Meningkat |
| 9 | Rita Nur Safitri | 50 | 60 | 60 | Meningkat |
| 10 | Salma Khumairoh | 60 | 80 | 90 | Meningkat |
| 11 | Sita Nur Savia | 70 | 70 | 80 | Meningkat |
| 12 | Waehidatun N | 50 | 70 | 80 | Meningkat |
| Jumlah nilai | | 750 | 860 | 1010 |  |
| Nilai rata-rata | | 62,5 | 71,66 | 84,16 |  |
| Nilai tertinggi | | 80 | 90 | 100 |  |
| Nilai terendah | | 50 | 50 | 50 |  |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efektifitas penggunaan metode *Guided Teaching* mengalami peningkatan.

1. Refleksi

55

Hasil dari siklus II dalam materi tentang Sholat sunah mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Teaching* menunjukkan adanya perubahan. Sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan serius, akan tetapi ada 1 anak yang tidak mengalami peningkatan dikarenakan pada saat guru menjelaskan anak tersebut bercanda sendiri dan melamun.

Berdasarkan pada tindakan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai tes lisan dan tertulis dengan peran aktif siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan keseriusan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

1. **Pembahasan Per Siklus**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang meliputi tes lisan, tertulis dan keaktifan siswa yang meliputi perhatian siswa, menjawab pertanyaan, dan keseriusan siswa saat belajar setelah pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode *Guided Teaching*.

* + - 1. **Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I guru memberikan materi Sholat dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Teaching.*

Sedang fokus pada penelitian ini adalah efektifitas penggunaan metode pembelaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan anak terhadap mata pelajaran fiqih. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa penelitian pada siklus I belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes lisan siswa sebesar 63,3 dengan siswa yang berhasil 7 anak mendapat nilai di atas 60 sedangkan 5 siswa mendapat nilai dibawah 60, hal ini yang menunjukkan bahwa hasil belajar belum memuaskan dapat diketahui dari perhatian siswa, menjawab pertanyaan, dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mungkin hal tersebut disebabkan karena kurangnya persiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, kurangnya interaksi antara guru dengan murid, kurangnya waktu jam pelajaran, waktu pembelajaran dilakukan pada waktu siang hari sehingga siswa kurang serius menerima materi dari guru. Dari permasalahan ini, maka perlu adanya perbaikan pada kegiatan-kegiatan mengajar guru agar lebih meningkat.

Perbaikan tersebut diantaranya perubahan terhadap penggunaan metode pembelajaran *Guided Teaching* dengan lebih melakukan keseriusan pada saat proses belajar mengajar, dan mengubah waktu jam pelajaran. Siswa diberi tugas untuk membaca materi Sholat di rumah dengan bimbingan orang tua. Berdasarkan pada penelitian I dapat disimpulkan pada pembelajaran dilakukan kembali pada siklus II agar prestasi siswa mengalami peningkatan.

56

* + - 1. **Siklus II**

57

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih menggunakan beberapa metode yang berbeda dengan siklus I yaitu metode *Guided Teaching.* Dengan melibatkan langsung kepada siswa agar lebih meningkatkan lebih meningkatkan prestasi belajar, mengganti jam pelajaran lebih awal yaitu dari jam 08.00 – 09.30.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan karena bertambah empat siswa yang nilainya di atas 60. Pada siklus II nilai rata-rata sisa 62,5 dengan 12 siswa yang sudah berhasil 7 anak sedangkan dibawah 60 ada 5 anak yang berarti belum memenuhi standar ketuntasan belajar, ini diketahui dari perhatian siswa, menjawab pertanyaan, mungkin hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa melamun disaat guru menjelaskan, bercanda dengan teman sebangku, kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing belajar di rumah, kurangnya waktu jam pelajaran, tidak serius dalam menerima pelajaran karena menganggap pelajaran fiqih tidak masuk dalam pelajaran UAS. Dari permasalahan ini, maka perlu adanya perbaikan pada kegiatan-kegiatan mengajar guru agar lebih memuaskan.

Perbaikan yang harus dilakukan peneliti adalah merubah metode pembelajaran *Guided Teaching* dengan lebih melakukan keseriusan pada proses belajar mengajar, siswa lebih aktif dan kreatif, belajar di rumah dengan bimbingan orang tua. Berdasarkan pada penelitian II dapat disimpulkan pada pembelajaran dilakukan pada siklus III agar prestasi siswa lebih meningkat.

* + - 1. **Siklus III**

58

Pelaksanaan pembelajaran siklus III berfokus pada efektifitas penggunaan metode pembelajaran *Guided Teaching* dengan melakukan bimbingan secara langsung kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran..

Berdasarkan pengamatan hasil belajar pada siklus III telah mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Tingkat tes tertulis siswa mengalami kenaikan. Pada siklus III nilai rata-rata siswa mencapai 84,16 dengan 12 siswa yang sudah berhasil yaitu 12 siswa mendapat nilai di atas 60, sedangkan 0 siswa mendapat nilai dibawah 60 yang berarti belum memenuhi standar ketuntasan belajar atau kriteria kelulusan minimal (KKM).

Dalam penelitian siklus III tingkat keaktifan siswa juga lebih menunjukkan peningkatan, seperti perhatian siswa, menjawab pertanyaan, dan keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi.

Dari hasil pembelajaran ini maka peneliti tidak melanjutkan pada penelitian siklus III, meskipun masih ada 1 siswa yang belum tuntas dalam belajar. Tentunya itu karena adanya faktor yang mempengaruhi dalam diri siswa dalam belajar sehingga siswa kurang mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa yang kurang nilainya berdasarkan pengamatan dari peneliti bahwa siswa kurang mampu menerima pelajaran karena faktor konsentrasi dan perhatian siswa pada saat proses belajar, dimana keduanya mempunyai banyak pengaruh terhadap keberhasilan belajar. Dengan konsentrasi dan perhatian anak dapat memahami dan menyerap materi pelajaran. Selain itu faktor dari keluarga juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Diketahui bahwa orang tua anak tersebut bekerja diluar kota dan siswa tersebut hidup bersama kedua kakek neneknya sehingga dalam belajar di rumah kurang didukung dan lebih banyak bermain, dan membuat prestasi belajar di sekolah menurun.

Dari uraian di atas maka pembelajaran mengenai materi Sholat sunah pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Teaching* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata tes tertulis dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

59

**BAB V**

60

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi Sholat mata pelajaran fiqih di kelas III.

Peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil tes lisan dan tertulis meningkat yaitu dari 62,5 menjadi 84,16

Keaktifan siswa meliputi

1. Keaktifan siswa dalam merespon pelajaran
2. Perhatian siswa disaat guru menjelaskan pelajaran
3. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
4. Keseriusan

Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran fiqih dicapai dengan menggunakan metode *Guided Teaching* yaitu dengan cara:

Menggunakan sumber belajar seperti lembar materi yang disertai dengan kisi-kisi.

Pembelajaran dilakukan dengan mengulang pertanyaan yang sudah tersedia di dalam buku maupun dari sumber lain

Melakukan diskusi agar siswa lebih aktif dan kreatif

Pemberian tugas dan resitasi sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar.

T ujuan dari penelitian pada mata pelajaran fiqih adalah

61

Meningkatkan prestasi belajar siswa.

Cara pengunaan metode pembelajaran *Guided Teaching* yang tepat.

Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru akan tetapi sebagai siswa harus lebih aktif dan kreatif.

* 1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan:

Bagi guru

a. Sebaiknya guru dapat memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi agar prestasi belajar lebih meningkat.

* 1. Penguasaan materi dan persiapan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran.
  2. Peneliti dapat mengubah waktu jam pembelajaran apabila waktu yang digunakan biasanya tidak meningkatkan prestasi belajar.

Bagi siswa

* + - * 1. Agar siswa mampu memahami dan mempelajari materi yang telah diajarkan.
        2. Sebaiknya di saat pembelajaran siswa lebih berperan aktif dibandingkan guru.
        3. Memperbanyak belajar di rumah.

Bagi Madrasah

Semua yang melaksanakan tugas di MI Al Islah ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran walaupun tidak memegang sebagai wali kelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Wijaya, Cece. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung. 1992.

Hidayat, Komaruddin, Silberman, Mel. *Aktive Learning.* Pustaka Insan Madani: Yogyakarta. 1996.

Silberman, L, Melvin. *Aktive Learning CBSA*, Nusa Media: Bandung. 2004.

A. M, Sardiman. *Iteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Wali Pers: Jakarta. 1992.

Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Editor M. Nur Ikhwan. Ra. SAIL Media Group: Semarang. 2008.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. 1995.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Rake Sarasi: Yogyakarta.

Abidin, Slamet. *Fiqih Ibadah.* Pustaka Setia: Bandung. 1998.

Silberman, Mel. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. PUSTAKA INSAN MADANI: Yogyakarta. 1996.

Sangkan,Abu. *Pelatihan Sholat Khusuk.* Sholat Senter Baitul Ihsan: Jakarta. 2004.

Fadilah,Muhamad, R. *Fiqih MI Kelas II*, Kanwil Depag. Prop Jateng. Armiko: Bandung. 2005.

Syalthut, Mahmud. *Fiqih Tujuh Mazhab*. CV PUSTAKA SETIA: Bandung. 2000.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.
2. Lampiran 2 : Pelaksanaan Tes Pada Penelitian Siklus I.
3. Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.
4. Lampiran 4 : Pelaksanaan Tes Pada Penelitian Siklus II.
5. Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.
6. Lampiran 6 : Pelaksanaan Tes Pada Penelitian Siklus III.
7. Lampiran 7 : Surat Pengantar Ijin Pelaksanaan penelitian.
8. Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IDENTITAS DIRI**

Nama : Zuliyah, A.Ma.

Ttl : Magelang, 08 Juli 1964

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Karanglo RW 1/RT 1 Kalegen Bandongan Magelang

Pekerjaan : Guru Bantu di MI Al-Islah

Anak Ke : 5 (lima) dari lima bersaudara

Nama Bapak : Muhamad Zuhdi (Alm)

Nama Ibu : Enduknah (Alm)

Nama Suami : Salamun

Pekerjaan : PNS

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK ROUDLOTUL ATHFAL Karanglo Kalegen Tahun 1971
2. MI AL-ISLAH Karanglo Kalegen. Tahun 1997
3. MTs AL MUNIR Bandongan Tahun 1981
4. PGAN Karet Magelang Tahun 1984
5. D2 UMM Magelang Tahun 2002